

Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo

Moh Fajri R. Lamusu¹, Mohammad Agus Salim Monoarfa², Meriyana Franssisca Dunga³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

Email: fajrilamusu46@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the influence of financial literacy, financial efficacy, and demographic factors (Age, gender, allowance) on the investment decisions of Universitas Negeri Gorontalo students. The data used come from primary data that are obtained from the Universitas Negeri Gorontalo students. This study's participants were 100 students of Universitas Negeri Gorontalo, who were selected using the slovin formula. Research data collected through the questionnaire's distribution have been tested with the validity and reliability tests, classical assumption test, and multiple linear regression analysis tests. Data analysis is performed using the SPSS Version 20 application. The results of multiple linear regression analysis tests show that both variables of financial literacy and financial efficacy have a positive influence on student investment decisions. Meanwhile, the variables of age, gender, and allowance have no significant or negative influence on student investment decisions. On the other hand, the variables of financial literacy, financial efficacy, and demographic factors (age, gender, allowance) positively influence student investment decisions simultaneously. The coefficient of determination obtains an R² value of 83.9%, indicating that financial literacy, financial efficacy, and demographic factors (Age, gender, allowance) simultaneously influence the investment decisions of Universitas Negeri Gorontalo students. In comparison, the remaining 16.1% are influenced by other variables that are not examined in this study.*

Keywords: *Financial Literacy; Financial Efficacy; Demographic Factors; Investment Decisions*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi (usia, jenis kelamin, uang saku) terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Hasil data yang dikumpulkan melalui pembagian kuesioner tersebut telah diuji dengan uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, usia tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa, uang saku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dan secara simultan variabel literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi (usia, jenis kelamin, uang saku) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

Kata Kunci: **Literasi Keuangan; Efikasi keuangan; Faktor Demografi; Keputusan Investasi**

PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat di Indonesia mengalokasikan harta dan juga pendapatannya ke beberapa bentuk seperti simpanan, konsumsi dan juga investasi. Dari beberapa pengalokasian dana tersebut jenis pengalokasian dana yang paling berguna untuk masa yang akan datang yaitu jenis investasi. Merencanakan suatu keputusan investasi pada pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang penting untuk setiap individu saat ini, hal ini disebabkan karena investasi merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengolah keuangan baik dimasa sekarang maupun

di masa depan. Keputusan investasi merupakan suatu tindakan atau kebijakan yang dibuat dalam penanaman modal pada satu aset atau lebih supaya mendapatkan tingkat pengembalian yang bersifat menguntungkan dimasa yang akan datang (Wulandari & Iramani, 2014).

Keputusan investasi seorang individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi. Literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak yang signifikan bagi seseorang dalam menentukan keputusan keuangan jangka pendek seperti untuk konsumsi ataupun saving kemudian juga untuk keputusan keuangan jangka panjang seperti investasi. Dalam beberapa tahun belakangan ini, financial literacy merupakan topik yang diminati, karena pasar keuangan telah menjadi kompleks dan sulit untuk membuat pilihan melalui informasi yang diterima.

Saat ini masyarakat dituntut untuk memiliki finansial literasi yang baik, salah satu lembaga negara yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong untuk bisa meningkatkan literasi keuangan atau melek keuangan masyarakat Indonesia dengan memberikan edukasi dan membuat Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Pada tahun 2019 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK, menemukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, hanya 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut telah berkembang jika dibandingkan dengan hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan di Indonesia sekitar 29,7% kemudian indeks inklusi keuangan 67,8%. OJK juga telah melakukan Survei SNLIK yang bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia tahun 2019. Survei ini dilakukan di 34 provinsi mencakup 12.773 responden di 67 kota/kabupaten, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Tingkat Provinsi Tahun 2019

No	Provinsi	Indeks Literasi Keuangan	Indeks Inklusi Keuangan	No	Provinsi	Indeks Literasi Keuangan	Indeks Inklusi Keuangan
	Nasional	38,03%	76,19%	18	NTB	34,65%	62,73%
1	Aceh	44,36%	86,09%	19	NTT	27,82%	60,63%
2	Sumatera Utara	37,96%	93,98%	20	Kalimantan Barat	36,48%	75,33%
3	Sumatera Barat	34,55%	66,75%	21	Kalimantan Tengah	37,01%	74,80%
4	Riau	43,19%	86,39%	22	Kalimantan Selatan	36,22%	74,54%
5	Jambi	35,17%	64,83%	23	Kalimantan Timur	39,63%	92,39%
6	Sumatera Selatan	40,05%	85,08%	24	Kalimantan Utara	35,43%	65,09%
7	Bengkulu	34,12%	85,56%	25	Sulawesi Utara	38,85%	83,99%
8	Lampung	30,97%	61,94%	26	Sulawesi Tengah	39,63%	84,51%
9	Bangka Belitung	35,70%	64,57%	27	Sulawesi Selatan	32,46%	86,91%
10	Kepulauan Riau	45,67%	92,13%	28	Sulawesi Tenggara	36,75%	75,07%
11	DKI Jakarta	59,26%	94,76%	29	Gorontalo	31,23%	60,89%
12	Jawa Barat	37,43%	88,48%	30	Sulawesi Barat	34,91%	62,99%
13	Jawa Tengah	47,38%	65,71%	31	Maluku	36,48%	65,62%
14	DIY. Yogyakarta	58,53%	76,12%	32	Maluku Utara	37,53%	75,85%
15	Jawa Timur	48,95%	87,96%	33	Papua Barat	28,87%	59,84%
16	Banten	39,27%	84,29%	34	Papua	29,13%	60,89%
17	Bali	38,06%	84,29%				

Sumber: ojk.go.id, 2020

Berdasarkan hasil survei dapat dilihat indeks literasi keuangan skala nasional pada tahun 2019 sebesar 38,03% dengan indeks inklusinya sebesar 76,19%. Pemahaman tentang pengetahuan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada masyarakat provinsi Gorontalo juga masih belum baik. Tingkat literasi keuangan diprovinsi Gorontalo berada pada peringkat ke-29 dari total 34 provinsi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Gorontalo masih tergolong rendah berada diangka 31,23% dengan indeks inklusinya sebesar 60,89%. Fenomena ini dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi masyarakat di

provinsi Gorontalo. Dengan rendahnya tingkat literasi keuangan dikalangan masyarakat Gorontalo, menyebabkan masyarakat Gorontalo rentan tertipu oleh investasi bodong, seperti yang terjadi di desa Karang etang kecamatan Dengilo, kabupaten Pohnato pada awal tahun 2022, 95 persen masyarakat di desa Karang etang ini warganya ikut investasi bodong (liputan6.com).

Beberapa riset yang telah dilakukan tidak hanya pada masyarakat umum, tetapi juga merambah pada mahasiswa. Terlebih status mahasiswa yang sering dianggap sebagai status peralihan yaitu individu harus sudah mulai untuk hidup mandiri termasuk dalam pengaturan keuangannya sendiri. Dalam masa transisi seperti ini apabila mahasiswa tidak mempunyai literasi keuangan yang memadai maka mahasiswa juga tidak sanggup mengatur keuangannya secara cerdas. Mereka harus mulai memiliki perencanaan keuangan yang baik, termasuk dana darurat, asuransi kesehatan, hingga investasi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Populix pada bulan November 2022 dengan judul "Insights and Future Trends of Investments in Indonesia" dengan 1.038 responden laki-laki dan perempuan berusia 18-55 tahun yang mengikuti survei tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas (72%) responden menyatakan bahwa mereka telah mulai berinvestasi, terutama pada kalangan generasi milenial. survei termutakhir ini memperlihatkan bahwa semakin banyak generasi muda yang meleak investasi. Untuk mendapatkan informasi mengenai instrumen investasi, sebagian besar (68%) responden menggunakan platform media sosial, seperti YouTube dan Instagram. kemudian, mereka juga mendapatkan informasi resmi dari OJK (42%), teman atau rekan kerja (40%), situs resmi institusi keuangan (34%), dan influencer (32%). Survei ini juga menunjukkan walaupun minat investasi meningkat, terdapat 28% responden yang belum ingin berinvestasi dikarenakan kondisi keuangan yang belum stabil untuk memulai investasi (78%). Dan juga, masih ada pemahaman bahwa melakukan investasi memerlukan dana yang besar (36%), tidak berani mengambil risiko (32%), kesulitan dalam memahami informasi seputar investasi (20%), trauma terhadap penipuan investasi di masa lalu (14%), dan berlawanan dengan kepercayaan atau berisiko mengandung riba (8%) (dailysocial.id). Semua tindakan terdapat risiko, baik dalam aktivitas setiap individu, organisasi maupun bisnis, sehingga penting untuk memahami bagaimana cara melakukan analisis risiko, penilaian risiko dan dampak risiko (Sabir et al., 2023). Masalah yang timbul saat minat masyarakat dan akses terhadap media investasi sudah mulai berkembang tetapi tidak diiringi dengan literasi keuangan yang baik.

Kecerdasan finansial seorang individu akan sangat berdampak pada kehidupannya. Mahasiswa dengan kecerdasan finansial yang memadai akan dengan mudah mengelola keuangannya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya yang bermacam-macam. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki kecerdasan finansial cenderung akan memiliki lebih banyak masalah keuangan dan berpotensi lebih sering mengalami stress dan mengakibatkan tidak dapat fokus dengan perkuliahannya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan mahasiswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan secara empiris, seperti yang diungkapkan oleh Chen & Volpe (1998), dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dikarenakan minimnya pendidikan keuangan pribadi di tingkat universitas. Mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar kemudian juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian. Pengetahuan seorang individu mengenai finansial berbeda-beda sehingga seringkali terdapat perbedaan pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Selain itu, keputusan investasi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan saja, melainkan juga oleh faktor lain seperti efikasi keuangan. Seorang individu memerlukan rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu mendorong mereka untuk melakukan sesuatu (Bhaskara, 2017).

Efikasi diri khususnya pada bidang finansial adalah kepercayaan diri seorang individu bahwa dirinya mampu mengelola keuangan dirinya sendiri. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan dan efikasi keuangan seharusnya lebih minat melakukan investasi karena mereka telah mengetahui keputusan investasi apa yang seharusnya mereka ambil kemudian memiliki keyakinan positif untuk sukses dalam mengelola investasi tersebut. Dampak dari tingkat literasi keuangan dan juga efikasi keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah keuangan. Pelaksanaan edukasi seperti melakukan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan di mahasiswa sangat diperlukan. Peran efikasi keuangan sangat diperlukan oleh mahasiswa.

Selain itu keputusan investasi pada kenyataannya bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan juga efikasi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, dan pendapatan (uang saku) sering kali dijadikan sebagai faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Permasalahan keuangan mahasiswa yang kerap timbul adalah mereka masih mengandalkan uang dari orang tua, masih banyak terdapat

mahasiswa yang bersikap boros membelanjakan uang sakunya pada hal yang kurang penting (Margaretha & Pambudhi, 2015). Seorang mahasiswa yang pada dasarnya pendapatan masih mengandalkan uang saku dari orang tua dan terbiasa berperilaku konsumtif serta melakukan konsumsi suatu barang ataupun jasa secara berlebihan tetapi tidak diiringi oleh kondisi keuangan yang memadai maka akan terbentuk mahasiswa yang konsumtif, bahkan segala cara akan dilakukannya agar keinginannya terpenuhi. Kegiatan konsumtif yang dilakukan mahasiswa hanya agar mengikuti trend kekinian, ikut-ikutan teman, dan juga gaya hidup. Faktor demografi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengaruh faktor demografi investor perlu diperhatikan, karena dalam pengambilan keputusan investasi seringkali investor melibatkan lebih dari satu individu. Artinya demografi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi (Monoarfa et al., 2022) Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dan asosiatif. Berdasarkan sifat datanya penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, namun berdasarkan penjelasannya penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah pengujian dan analisis data dengan memperhitungkan angka-angka yang kemudian menarik sebuah kesimpulan dari pengujian tersebut. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis, Penelitian ini menggunakan metode survey sebagai metode penelitiannya. Metode survei adalah metode penelitian berbasis populasi di mana data dikumpulkan dari sampel yang diambil dari populasi, dan pengumpulan data biasanya dilakukan melalui penggunaan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Negeri Gorontalo yang terdaftar pada semester ganjil 2022/2023 yang berjumlah 21.462.

Teknik sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik Non-Probability Sampling, tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Karena populasi dapat ditentukan dengan tepat maka menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat digunakan rumus slovin (Supramono & Haryanto, 2005). Sehingga diperoleh sampel dari populasi sebanyak 100 orang mahasiswa dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang pernah melakukan investasi dalam bentuk apapun.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang diperlukan peneliti dalam hal pengumpulan data di lapangan yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan digunakan untuk menarik kesimpulan, dan data yang terkumpul harus benar. Instrumen pengumpulan data harus baik agar data yang terkumpul baik dan benar. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang berkenaan dengan penelitian yang dilaksanakan mencakup beberapa metode diantaranya yaitu: observasi, kuesioner (angket), dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan jawaban yang terkumpul dari responden sebanyak 100 mahasiswa, dapat digolongkan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 36 orang dan perempuan 64 orang. Jika digolongkan berdasarkan usia, dari rentang usia 18 sampai 25 tahun. dapat dirincikan 18 Tahun berjumlah 1 orang, 19 tahun berjumlah 3 orang, 20 tahun berjumlah 14 orang, 21 tahun berjumlah 45 orang, 22 tahun berjumlah 28 orang, 23 tahun berjumlah 7 orang, 24 tahun berjumlah 1 orang, dan 25 tahun berjumlah 1 orang. Jika digolongkan berdasarkan uang saku. Responden yang memiliki uang saku kurang dari Rp. 1.000.000 berjumlah 85 orang, Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.500.000 berjumlah 10 orang, Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000 berjumlah 3 orang, dan lebih dari Rp. 2.500.000 berjumlah 2 orang. Jenis investasi yang dimiliki oleh mahasiswa universitas negeri gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Jenis Investasi Mahasiswa

Aset Rill	Jumlah	Aset Keuangan	Jumlah
Properti (gedung, kendaraan, mesin dan sejenisnya)	0	Tabungan (tabungan, dan sejenisnya)	81
Barang Koleksi (Lukisan, Barang Antik, dan sejenisnya)	9	Deposito	0
Logam mulia (Emas, berlian, perak, dan sejenisnya)	10	Saham	6
Sektor-sektor Usaha	27	Obligasi	0
		Reksa Dana	0
		Produk Derivatif (Bukti Right, Opsi, Waran, Kontrak Berjangka)	0

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan jenis investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dapat dilihat bahwa mereka memilih berinvestasi pada aset rill berupa barang koleksi 9 orang, logam mulia 23 orang dan sektor-sektor usaha 27 dan pada aset keuangan berupa tabungan 81 orang, dan saham 6 orang.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Data yang diperoleh merupakan tabulasi dari jawaban responden mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Literasi Keuangan (X_1), Efikasi Keuangan (X_2), Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin dan Uang saku) (X_3), dan Keputusan Investasi (Y) pada Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Selanjutnya analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif yang bertujuan melihat gambaran awal mengenai objek atau variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan jawaban responden dari kuesioner yang diberikan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	90,67	23,089
Efikasi Keuangan	65,25	17,720
Usia	14,84	3,992
Jenis Kelamin	14,96	3,522
Uang Saku	14,20	3,774
Keputusan Investasi	36,62	10,214

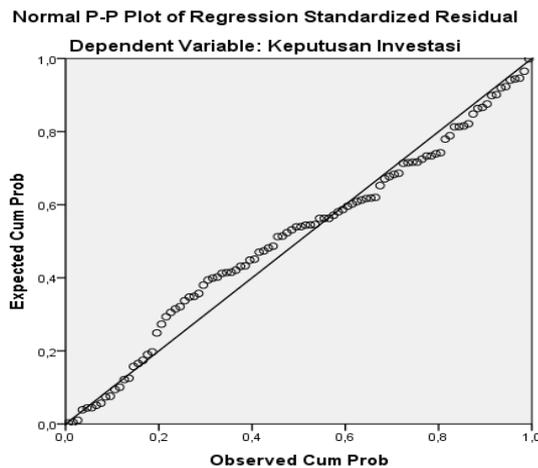
Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji terlihat bahwa variabel Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, usia, jenis kelamin, uang saku, dan keputusan investasi memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean (rata-rata), sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi data dari variabel hampir sama.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil merupakan representatif atau belum, kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Normal Probability Plot Test. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. P-Plot dari Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar tersebut terlihat bahwa hubungan antara Literasi Keuangan (X_1), Efikasi Keuangan (X_2), Faktor Demorafi (X_3), dan Keputusan Investasi (Y) menunjukkan pola distribusi secara normal dimana data menyebar disekitar garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat Tolerance dan VIF (Variation Inflation Factor) Tolerance Mengukur hasil variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai Cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

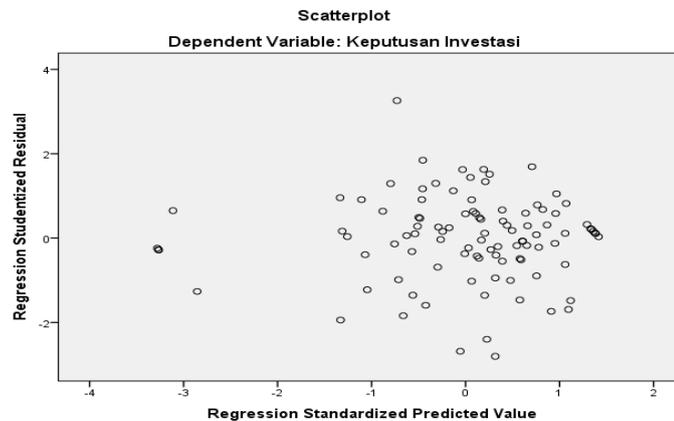
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Literasi Keuangan	0,244	4,095	Tidak terdapat multikolinearitas
$X_2 \rightarrow Y$	Efikasi Keuangan	0,278	3,602	Tidak terdapat multikolinearitas
$X_3 \rightarrow Y$	Usia	0,255	3,921	Tidak terdapat multikolinearitas
$X_4 \rightarrow Y$	Jenis Kelamin	0,272	3,680	Tidak terdapat multikolinearitas
$X_5 \rightarrow Y$	Uang Saku	0,612	1,635	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2023)

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut dapat dilihat pada Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Maka model regresi ini telah memenuhi uji asumsi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW) berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Sampel	Variabel	Nilai Durbin Watson
100	Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Usia, Jenis Kelamin, Uang saku	2,147

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui nilai durbin Watson (d) sebesar 2,147 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5 %. Jumlah sampel (n) 100 dan jumlah variabel independen (k) adalah 5. Maka dari tabel di dapat nilai $dU = 1,7804$, dan nilai $dL = 1,5710$. oleh karena nilai $dU < d < 4 - dU$ atau $1,7804 < 2,147 < 2,2196$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data tersebut.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji t (Uji secara parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikansi dari variabel masing-masing independen yaitu: Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi, maka nilai signifikansi t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan signifikan antara variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Signifikansi
Literasi Keuangan	4,524	0,000
Efikasi Keuangan	6,547	0,000
Usia	1,900	0,060
Jenis Kelamin	-0,130	0,897
Uang Saku	-2,295	0,024

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Hasil uji t pengaruh variabel Literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang tersaji pada tabel 8. diperoleh nilai t hitung sebesar 4,524 > dari t tabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa.
- b) Hasil uji t pengaruh variabel Efikasi Keuangan terhadap keputusan investasi yang tersaji pada tabel 8. diperoleh nilai t hitung sebesar 6,547 > dari t tabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa.
- c) Hasil uji t pengaruh variabel Faktor Demografi Usia terhadap keputusan investasi yang tersaji pada tabel 8. diperoleh nilai t hitung sebesar 1,900 < dari t tabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,060. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Usia Tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi mahasiswa.
- d) Hasil uji t pengaruh variabel Faktor Demografi Jenis Kelamin terhadap keputusan investasi yang tersaji pada tabel 8. diperoleh nilai t hitung sebesar -0,130 > dari t tabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,897. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi mahasiswa.
- e) Hasil uji t pengaruh variabel Faktor Demografi Uang Saku terhadap keputusan investasi yang tersaji pada tabel 8. diperoleh nilai t hitung sebesar -2,295 < dari t tabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,024. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya Pendapatan berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa.

2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Jika nilai probability F lebih besar dari α 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probability F lebih kecil dari α 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji F

Variabel	F hitung	Signifikansi
Literasi Keuangan	98,178	0,000
Efikasi Keuangan		
Usia		
Jenis Kelamin		
Uang Saku		

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil Uji F pada tabel 9. dapat dilihat nilai F hitung diperoleh sebesar 98,178 sedangkan nilai F tabel digunakan lampiran statistika tabel F. menghitung F tabel dengan dk pembilang = k (jumlah

variabel independen) dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2020). Dari rumus tersebut diperoleh dk pembilang = 5 dan dk penyebut $100-5-1 = 94$, dengan menggunakan signifikansi 0,05 maka diperoleh F tabel sebesar 2,31.

Hal ini menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $98,178 > 2,31$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi (Usia, Jenis Kelamin dan Pendapatan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen dimana variabel digunakan dalam penelitian in lebih dari satu.

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi
Kostanta	1,321
Literasi Keuangan	0,167
Efikasi Keuangan	0,296
Usia	0,398
Jenis Kelamin	-0,030
Uang Saku	-0,328

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta (a) Nilai konstanta sebesar 1,321. Artinya nilai variabel Keputusan Investasi (Y). Variabel Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi dianggap konstan.
- b) Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,167 maka menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi, jika semakin baik Self Efficacy maka Keputusan Investasi akan meningkat positif. Artinya setiap Literasi Keuangan (X1) meningkat sebesar 100 persen maka Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 16,7 persen dan berlaku juga sebaliknya.
- c) Koefisien regresi Variabel Efikasi Keuangan (X2) sebesar 0,296 maka menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Efikasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi, jika semakin baik Efikasi Keuangan maka Keputusan Investasi akan meningkat positif. Artinya setiap Efikasi Keuangan (X2) meningkat sebesar 100 persen maka Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 29,6 persen dan berlaku juga sebaliknya.
- d) Koefisien regresi Variabel Faktor Demografi (X3) Usia sebesar 0,398 maka menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Usia terhadap Keputusan Investasi, jika semakin Dewasa Usia maka Keputusan Investasi akan meningkat positif. Artinya setiap Faktor Demografi (X3) Usia meningkat sebesar 100 persen maka Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 39,8 persen dan berlaku juga sebaliknya.
- e) Variabel Faktor Demografi (X4) Jenis Kelamin memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,030. Artinya jika terjadi perubahan sebesar 100 persen maka Keputusan Investasi akan menurun sebesar 3 persen dan berlaku juga sebaliknya.
- f) Variabel Faktor Demografi (X5) Uang Saku memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,328. Artinya setiap Uang Saku meningkat sebesar 100 persen maka Keputusan Investasi akan menurun sebesar 32,8 persen dan berlaku juga sebaliknya.

2. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai R-Squared. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai Rsquare (R²) pada tabel Model Summary.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
0,916	0,839

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinan $R = 0,916$ yang menunjukkan tingkat hubungan antara literasi keuangan, efikasi keuangan, usia, jenis kelamin, dan uang saku terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan R square (R^2) diperoleh sebesar 0,839 yang artinya pengaruh variabel independen yang terdiri dari antara literasi keuangan, efikasi keuangan, usia, jenis kelamin, dan uang saku terhadap pengambilan keputusan investasi sebesar 0,839 atau 83,9%. Sedangkan sebesar 0,161 atau 16,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan atau financial knowledge mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi. Adanya minat untuk berinvestasi oleh mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo meningkat karena financial literacy yang mereka ketahui dan pahami. Semakin tinggi tingkat financial literacy mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo maka semakin tinggi pula rasa minat untuk berinvestasi.

Financial literacy yang baik ditunjukkan dengan pemahaman yang baik mengenai pengetahuan dasar keuangan, asuransi, tabungan dan pinjaman serta investasi. Financial literacy sangat penting bagi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan investasinya. Mereka akan lebih berhati-hati dan selective dalam memilih investasi yang tepat dan berhati-hati dalam keputusan investasinya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat terutama pada bidang pendidikan saat ini. Membuat mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dapat menerima informasi seputar pengetahuan perekonomian yang sedang berkembang saat ini dengan mudah. Selain itu, mahasiswa universitas Negeri Gorontalo juga mempunyai kemudahan dalam mengakses informasi dari internet, bahkan bisa mendapatkan berbagai informasi dari rekan, seminar, maupun dari berita terkini. Secara tidak langsung hal tersebut juga akan menambah tingkat financial literacy yang mereka pahami. Seperti yang telah dikatakan, financial literacy dapat mempengaruhi minat investasi.

Pengetahuan mengenai financial literacy yang meliputi pengetahuan umum (general knowledge), tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi akan lebih memudahkan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo untuk membuat keputusan investasi. Financial literacy yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akan memberikan manfaat bagi dirinya dalam menunjang kegiatan investasinya. Manfaat dari tabungan, asuransi, dan investasi adalah menyimpan uang untuk masa depan, mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo menyatakan cenderung sangat setuju hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo memiliki financial literacy yang baik.

Selain itu mengenai pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu dalam membuat perencanaan jangka panjang maupun pendek. Namun, terdapat beberapa mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang menyatakan cenderung tidak setuju, hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo tersebut belum mengetahui cara manajemen keuangan dan belum mempersiapkan atau memikirkan perencanaan masa depan yang mandiri, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor salah satunya rata-rata mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo belum memiliki pendapatan sendiri sehingga mereka belum memikirkan tentang masa depan.

Dengan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akan meminimalisir munculnya bias perilaku yang merupakan suatu perilaku keuangan yang memasukan unsur emosi manusia dan kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan (Pompian, 2006). Bhushan et al., (2013) menyatakan bahwa penting untuk bisa memperoleh literasi keuangan dikarenakan saat ini banyak sekali produk keuangan yang mulai muncul dan seorang individu diharuskan untuk dapat mengerti risiko serta keuntungan dari produk keuangan tersebut. Dari literasi keuangan inilah individu akan dapat menggunakan jasa dan produk keuangan secara benar sesuai dengan kebutuhan yang dia

inginkan dan tidak mudah ditipu oleh oknum kejahatan yang sering memanfaatkan ketidaktahuan seseorang tentang keuangan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Penelitian ini sejalan dengan Rasyid (2012) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan (financial literacy) mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan seseorang. Hussain & Sajjad (2016) menegaskan bahwa individu yang terpelajar secara harfiah membuat pilihan dan keputusan terbaik terkait masalah keuangan mereka sedangkan rekan-rekan mereka yang kurang akan literasi keuangan tampaknya sebaliknya.

Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Efikasi keuangan yaitu pemahaman keuangan pribadi, keyakinan pengelolaan keuangan pribadi, kemampuan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Artinya dengan memiliki rasa keyakinan terhadap pengelolaan keuangannya maka semakin meningkat pula minat Investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Sebaliknya ketika seorang mahasiswa ragu-ragu atau tidak memiliki rasa keyakinan terhadap pengelolaan keuangannya maka semakin menurun pula minat untuk berinvestasi yang mana tidak menggunakan pertimbangan untuk berinvestasi.

Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo menyatakan bahwa mereka mampu untuk membuat keputusan keuangan pribadi, kemudian rata-rata mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo menyatakan bahwa mereka dapat menemukan solusi saat menghadapi masalah keuangannya. Selain itu mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo juga sudah percaya diri dalam menetapkan langkah finansial dan memilih jenis investasi, dan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo juga menyatakan mampu mengelola serta menghadapi risiko berinvestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo memiliki tingkat efikasi keuangan yang berbeda-beda. mahasiswa yang memiliki efikasi keuangan yang baik berdampak pada minat mahasiswa berinvestasi.

Berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori perilaku perencanaan oleh Ajzen (2015) mengungkapkan perilaku individu dipengaruhi dari suatu intensi. Intensi tersebut dipengaruhi oleh Perceived behavioral control atau perilaku kontrol dimana persepsi seseorang tentang kemampuannya ditampilkan melalui sikap tertentu. Pada behavior di bidang keuangan dikenal dengan istilah financial management behavior yang diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari. Penelitian ini didukung dari penelitian Putri & Hamidi (2019) dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi

Penelitian ini sejalan dengan Alifia Rosa dan Jawato Nusantoro (2019) yang menyatakan bahwa efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi sehingga selain seseorang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai investasi tersebut keyakinan juga harus dimiliki karena dengan keyakinan atau rasa percaya diri tersebut dapat menghilangkan segala keraguan yang muncul saat mencoba berinvestasi. Karena itu, orang dengan self-efficacy tinggi cenderung fokus pada peluang dan menghindari hambatan dalam mengantisipasi hasil positif.

Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Investasi

Tingkat usia mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo tidak memberikan dampak dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan usia mereka saat ini yang tidak jauh berbeda, baik pemikirannya ataupun perilakunya, Usia yang hampir sepadan tidak dapat meningkatkan minat mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo untuk berinvestasi.

Artinya mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo mempunyai pertimbangan yang sama dalam pengambilan keputusan investasinya. Mereka lebih menggunakan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki saat pengambilan keputusan investasi. Jika pengetahuan yang mereka miliki mendukung dan menunjang kegiatan investasinya, baik usia berapapun pasti akan lebih baik dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo akan lebih selective dan akan berhati-hati akan resiko dan return yang di dapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Monoarfa et al., 2022) membuktikan bahwa tingkat usia berapa pun tidak akan memengaruhi keputusan investasi. usia dewasa atau remaja tidak mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan investasinya. Artinya, semakin dewasa seseorang tidak menjamin bahwa orang tersebut memiliki keputusan investasi yang baik.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Investasi

Jenis kelamin mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo tidak memberikan dampak dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat berinvestasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo tidak ditentukan oleh jenis kelamin mereka. Jenis kelamin tidak dapat meningkatkan minat mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo untuk berinvestasi disebabkan karena mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan tidak asing lagi dengan hal yang berbau investasi.

Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan investasi mereka. Zaman sekarang banyak perempuan yang melakukan investasi dan sukses karena memang investasi sudah tidak asing lagi dan mereka akan mempelajari pengetahuan dan hal lain yang menunjang kegiatan investasinya. Baik atau tidaknya investasi mereka tergantung kepada masing-masing individu. Bukan soal laki-laki ataupun perempuan, melainkan soal pengetahuan dan kemampuan

Rahadjeng (2011) menyatakan bahwa untuk berinvestasi tidak dibedakan antara investor laki-laki dan perempuan. Ansari & Uprety (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ketika memperhitungkan faktor ekonomi dan lingkungan untuk investasi. Selain itu antara laki-laki dan perempuan ditemukan juga bahwa perilaku, resiko dan return sebagai faktor dari investasi tidak ada perbedaan yang signifikan.

Ikeobi & Arinze (2016) menyatakan bahwa faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan dan pengalaman pasar modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tujuan investasi retail investors di pasar modal Nigeria. Tandio & Widanaputra (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh pada variabel minat investasi dan tidak ada perbedaan minat antara mahasiswa dan mahasiswi.

Pengaruh Uang Saku Terhadap Keputusan Investasi

Uang saku dapat menurunkan minat mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo untuk berinvestasi. Semakin tinggi uang saku Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo maka minat berinvestasi mereka akan menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan uang saku yang cukup maka mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo memilih untuk membelanjakan uangnya daripada menginvestasikannya. Sebaliknya, jika uang saku mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo kurang maka mereka akan memilih untuk menginvestasikan uangnya. Mereka akan mencari informasi dan pengetahuan yang mendukung investasinya barulah melakukan investasi yang tepat dengan uang yang mereka miliki. Selain itu, mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo memiliki uang saku yang berbeda dan kebutuhan yang berbeda-beda pula. Sehingga setiap mahasiswa akan berbeda-beda dalam mengalokasikan uang sakunya.

Setiap orang tua pastinya memberikan uang saku kepada anaknya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama masa kuliah. Uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sangat bervariasi jumlahnya. Uang saku bisa juga disebut sebagai pemasukan, penghasilan atau income bagi mahasiswa. Mereka dapat mengelola atau memanfaatkan uang tersebut dengan bebas, tergantung keinginan dan kebutuhan mereka. Belakangan ini banyak mahasiswa yang membuka rekening sekuritas sehingga mereka melakukan aktifitas investasi dengan uang saku yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini membuktikan Theory of Planned Behavior bahwa besar atau kecilnya uang saku yang dimiliki dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Theory of Planned Behavior merupakan perluasan dari Theory of Reasoned Action oleh Ajzen (1991) yang bertujuan untuk menerangkan bahwa setiap tingkah laku seseorang selalu dipengaruhi oleh niat untuk mempertimbangkan apakah tingkah laku tersebut akan dilakukan atau tidak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dinda, 2018) bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal itu karena uang saku menjadi tolak ukur untuk berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Faktor Demografi Secara Bersamaan Terhadap Keputusan Investasi

Variabel literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi secara bersama-sama dapat meningkatkan keputusan investasi mahasiswa. Ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi yang baik cenderung dapat meningkatkan

keputusan berinvestasi daripada mahasiswa yang tidak memiliki literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi yang baik dalam berinvestasi.

Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo pada umumnya telah memiliki finansial literasi dan efikasi keuangan serta didukung dengan faktor demografi yang beragam sehingga dapat meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo. Keinginan dan ketertarikan serta didukung dengan faktor demografi yang beragam merupakan bekal utama agar dapat menumbuhkan minat mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo untuk berinvestasi, dengan adanya minat yang telah dimiliki oleh mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo akan dapat membantu untuk dapat membuat keputusan investasi yang baik

Mahasiswa yang telah memiliki minat investasi dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya yakni mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dapat diartikan bahwa minat investasi menjembatani faktor financial literacy, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dimana hal ini selaras dengan Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991) dimana minat menjadi penghubung antara faktor latar belakang dengan tindakan atau perilaku seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Bhaskara (2017) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap minat investasi. Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan peneliti serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, artinya mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang memadai akan cenderung membuat keputusan investasi yang baik dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki literasi keuangan dalam berinvestasi
2. Variabel efikasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, artinya mahasiswa yang memiliki efikasi keuangan maka akan cenderung membuat keputusan investasi yang baik dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki efikasi keuangan dalam berinvestasi
3. Faktor demografi Usia tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Tidak ditemukan perbedaan antara usia 18-25 tahun dalam membuat keputusan investasi
4. Faktor demografi Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Tidak ditemukan adanya perbedaan antara pria dan wanita dalam membuat keputusan investasi.
5. Faktor demografi Uang Saku secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. Artinya mahasiswa yang memiliki uang saku yang cukup maka akan cenderung memilih untuk tidak melakukan investasi.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa aktif Universitas Negeri Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi secara bersama sama atau simultan dimana pengaruhnya positif. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi, maka semakin tinggi pula minat untuk melakukan investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2015). Consumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions. 121–138. <https://doi.org/10.13128/REA-18003>
- Ansari, S., & Uprety, M. (2017). Investors Perception Towards Determinant of Investment Decision: A Gender Based Study. *International Education & Research Journal*, 3(6).
- Bhaskara, W. P. (2017). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi pada keputusan investasi pasar keuangan keluarga di Surabaya. 1–14.

- Bhushan, P. (Deptt of H. and S. S., Jaypee University of Information Technology, Waknaghat, Solan, I. ., & Medury, Yajulu (2Chief Operating Officer, Jaypee Education System, I. (2013). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(7). <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.30445>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2018-2514>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hussain, D. I., & Sajjad, P. D. S. (2016). Significance Of Financial Literacy And Its Implications: A Discussion. *Journal Of Business Strategies*, 10(2), 141–154.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Monoarfa, M. A. S., Lamusu, M. F., & Jusuf, R. D. (2022). Contribution of Financial Literacy and Demographics on Investment Decision. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(12), 741–745.
- Pompian, M. M. (2006). Behavioral finance and wealth management: How to build investment strategies that account for investor biases. In *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Investment Strategies That Account for Investor Biases*. <https://doi.org/10.1002/9781119202400>
- Putri, W. W. P., & Hamidi, M. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN, DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS PADANG). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Rahadjeng, E. R. (2011). Analisis perilaku investor perspektif gender dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. 6, 90–97.
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Journal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2).
- Sabir, M., Monoarfa, M. A. S., Safitri, T. A., Sudiby, T. D., Yucha, N., Puspitasari, M., Nugroho, H. S., Minhajuddin, Kurniaty, H., Salijah, E., & Hartono, M. (2023). *Manajemen Resiko* (M. A. Wardana (ed.)). Intelektual Manifes Media.
- Supramono, & Haryanto, J. O. (2005). *Desain Proposal Penelitian Studi Pemasaran*. Andi.
- Wulandari, D. ayu, & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>